Aliran-aliran Tashowuf

Anggota:

> Devi Yunemsih (2120210018)

> Berliana Destia (2120210025)

> Aulya Sukma Pertiwi (2120210033)

> M. Renaldi Jaelani (2120210040)

Pengertian Tasawuf Akhlaki

Pengertian Tasawuf Akhlaki dan Tingkatannya Tasawuf Akhlaki merupakan tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak dan budi pekerti, berupaya mewujudkan perilaku yang baik (Mahmudah) serta menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela (Mazmumah). Tasawuf akhlaki ini disebut juga dengan tasawuf sunni, dikembangkan oleh para ulama salaf as-salih dengan menerapkan metode-metode tertentu.

Menurut para sufi, pengembangan tasawuf akhlaki dibangun sebagai dasar latihan kerohanian dengan tujuan mensucikan hati dan mengendalikan hawa nafsu sampai ke titik terendah. Sehingga nantinya tidak akan ada penghalang yang membatasi manusia dengan Tuhannya. Nah, agar lebih mudah dalam mewujudkan ajaran Tasawuf Akhlaki ini, para sufi menyusun beberapa tahapan sistem, yang meliputi Takhalli, Tahalli, dan Tajalli.

Menurut tokoh sufi

Tokoh Sufi yang Mengembangkan Tasawuf Akhlaki.
Tasawuf Akhlaki pertama kali berkembang di pertengahan abad kedua hingga abad keempat hijriyah.

Adapun tokoh-tokoh sufi yang tergabung dalam tasawuf ini , meliputi Hasan Al-Bashri, Imam Abu Hanifa, al-Junaidi al-Bagdadi, al-Qusyairi, as-Sarri as-Saqeti, dan al-Harowi. Selanjutnya di abad kelima hijriyah, imam Al Ghozali, Al Harawi, dan Al Qusyairi mulai mengadakan pembaharuan dengan mengembalikan dasar-dasar tawasuf yang sesuai dengan Al Quran dan as Sunnah.

Definisi Tasawuf Amali dan Aspek-Aspeknya

Tasawuf Amali merupakan kelanjutan dari tasawuf akhlaki. Jika tasawuf akhlaki berfokus pada pensucian jiwa, tasawuf amali lebih menekankan terhadap cara-cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik melalui amalan lahiriah maupun batiniah.

Di samping itu, ada juga yang berpendapat bahwa tasawuf amali adalah ajaran yang dianut oleh pengikut tarekat (ashhâbut turuq), yang meliputi menjauhi sifaf-sifat tercela, mengutamakan mujâhadah, menghadap Allah dengan bersungguh-sungguh dan memutuskan hubungan dengan lainnya. Apabila dilihat dari sudut amalan dan ilmu yang dipelajari, terdapat 4 aspek yang harus dipelajari dalam aliran tasawuf amali, yaitu syaria’t, thariqat, dan ma’rifat.

Tokoh-Tokoh yang Berperan Dalam Tasawuf Amali Menurut Ilmu Sejarah

tasawuf dalam Islam merupakan aliran yang berdiri sendiri, lahir sekitar akhir abad kedua atau awal abad ketiga Hijriyah. Dimana istilah tasawuf ini pertama kali digunakan oleh seorang zahid (acsetic) bernama Abu Hasyim Al-Kufi dari Irak, tepatnya pada tahun 150 Hijriah.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu tasawuf semakin meluas dan diikuti oleh kalangan sufi. Mereka percaya bahwa benih-benih tasawuf sebenarnya telah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Pengasingan diri nabi SAW di Gua Hira (sebelum beliau diutus menjadi Rasul) dijadikan acuan utama oleh penganut sufisme untuk berkhalawat.

Dalam ajaran tasawuf amali sendiri, terdapat tokoh-tokoh yang berperan cukup penting diantaranya adalah Hasan Al- Basri, Rabi’ah al-Adawiyah dan Dzun Nun Al-misri.

Pengertian Tasawuf Falsafi

Tasawuf falsafi adalah tasawuf yang kaya dengan pemikiran dan pengalaman filosofis para sufi. Ajaran-ajarannya cenderung bersifat filsafat karena menjangkau persoalan metafisis, yaitu masalah Tuhan di satu sisi dan manusia di sisi lain, bahkan memasuki kajian kebersatuan manusia dengan Tuhan.

Tokoh-Tokoh Tasawuf Falsafi

Tokoh ke 1

> Abu yazid Al - Bustami

Tokoh ke 2

> Al-Hallaj

Tokoh ke 3

> Ibnu Arabi

Tokoh ke 4

> Suhrawardi al-Maqtul

Adapun ajaran-ajaran tasawuf falsafī adalah:

1. *Fana* dan *Baqa*, yakni lenyapnya kesadaran dan kekal. Dari segi bahasa *fana* berarti hancur, hilang, lebur, musnah, lenyap, atau tiada. Sementara *baqa* berarti tetap, kekal, abadi, atau hidup terus (lawan dari *fana*).
2. *Ittihad*, yaitu konsep lanjutan dari *fana* dan *baqa* yaitu suatu tingkatan dalam tasawuf dimana seorang sufi telah merasa dirinya “bersatu dengan Tuhan”, dan antara yang mencinta dan yang dicintai telah menjadi satu sehingga salah satu memanggil yang lain dengan kata-kata “Hai Aku”..

3. *Ḥulul,* yaitu bersemayamnya sifat-sifat Allah Saw ke dalam diri manusia sehingga bersatulah sifat ketuhanan dengan sifat kemanusiaan. Maksudnya bahwa dalam diri manusia terdapat sifat ketuhanan dan dalam diri Tuhan terdapat sifat kemanusiaan, dengan demikian persatuan antara Tuhan dengan manusia bisa terjadi.
4. *Isyraq,* berarti; terbit, bersinar atau memancarkan cahaya. *Isyraq* berkaitan dengan cahaya, yang pada umumnya digunakan sebagai lambang kekuatan, kebahagiaan, ketenangan dan hal-hal lain yang membahagiakan.

5. Manusia berasal dari *Nur al-'Anwar* yang menciptakannya melalui pancaran cahaya. Oleh karena itu menurut paham ini, hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan arus bolak-balik. Artinya ada hubungan yang bersifat dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Dan dari situ terjadilah *ittihad*.

KESIMPULAN

1. Tasawuf Akhlaki merupakan tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak dan budi pekerti, berupaya mewujudkan perilaku yang baik (Mahmudah) serta menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela (Mazmumah).

2. Tasawuf Amali merupakan kelanjutan dari tasawuf akhlaki. Jika tasawuf akhlaki berfokus pada pensucian jiwa, tasawuf amali lebih menekankan terhadap cara-cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Tasawuf Falsafi yang kaya dengan pemikiran dan pengalaman filosofis para sufi.

SEKIAN DAN TERIMA KASIH